



IKHTISAR:

Jurnal Pengetahuan Islam

Number Accredited of Journal: 152/E/KPT/2023

Volume 5, Nomor 1, Mei 2025, Page: 177-188



KONTRIBUSI PROGRAM *FULL DAY SCHOOL* TERHADAP PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR SISWA DI SEKOLAH DASAR

Liza Septiani¹, Mega Adyna Movitaria², Usman³, Mahmud Arif⁴

Prodi Megister PGMI UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta^{1,3,4}, UIN Muhmud Yunus Batusangkar²

septianiliza9@gmail.com¹, mega.adyna@gmail.com²,

usmanmbabsel@gmail.com³, drmahmud.arif@uin-suka.ac.id⁴

History Article

Submission:

9 Maret 2025

Revised:

30 Maret 2025

Accepted:

21 April 2025

Published:

30 Mei 2025

E-ISSN:

2797-7668

P-ISSN:

2807-405X

DOI:

<https://doi.org/10.55062/2021/IJPI>

Publisher:

Institut Agama Islam
Sumatera Barat Pariaman

Abstract

This research is motivated by the low enthusiasm for learning of students due to long study hours, boredom, and fatigue which results in decreased concentration in learning. This study aims to determine the contribution of the full day school program to students' learning motivation. The method used is quantitative with an experimental approach using a one-group pretest-posttest design. The research sample was 39 students from a total population of 323 students of SD Negeri 01 Pauh Kurai Taji who were taken using a simple random sampling technique. The instrument used was a questionnaire. Data analysis was carried out through normality tests, homogeneity tests, and t-tests. The results show that the full day school program contributes positively to increasing students' learning motivation. This is evidenced by the results of the t-test with a t-count value of $19.238 > t \text{ table } 2.024$ at a sig level of $3.47E-21 < 0.05$. Thus, it can be concluded that the full day school program is effective in increasing students' learning motivation.

Keywords: *Learning Motivation, Full day School, Elementary School Student*

Abstrak

Penelitian ini dilatar belakangi oleh rendahnya semangat belajar siswa akibat jam belajar yang panjang, kebosanan, dan kelelahan yang mengakibatkan menurunnya konsentrasi belajar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kontribusi program *full day school* terhadap motivasi belajar siswa. Metode yang digunakan adalah kuantitatif dengan pendekatan eksperimen menggunakan desain *one-group pretest-posttest*. Sampel penelitian sebanyak 39 siswa dari total populasi 323 siswa SD Negeri 01 Pauh Kurai Taji yang diambil menggunakan teknik simple random sampling. Instrumen yang digunakan adalah angket. Analisis data dilakukan melalui uji

normalitas, uji homogenitas, dan uji-t. Hasil menunjukkan bahwa program full day school berkontribusi positif terhadap peningkatan motivasi belajar siswa. Hal ini dibuktikan dari hasil uji-t dengan nilai thitung $19,238 > t \text{ tabel } 2,024$ pada taraf sig $3,47E-21 < 0,05$. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa program full day school efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

Kata Kunci: Motivasi Belajar, *Full Day School*, Sekolah Dasar

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan aspek yang sangat penting dalam kehidupan seorang siswa. Menurut Mustadi, (2020) pendidikan memungkinkan seseorang memperoleh pengetahuan yang berguna di masa depan. Upaya peningkatan mutu pendidikan tidak hanya bergantung pada hasil pendidikan semata, tetapi juga pada proses penyelenggaraan pendidikan itu sendiri. Salah satu strategi peningkatan kualitas pendidikan dilakukan melalui penguatan prestasi akademik yang didukung oleh implementasi kurikulum tertentu, seperti program *full day school*.

Program *full day school* adalah model pendidikan di mana kegiatan belajar siswa berlangsung dari pagi hingga sore hari. Sekolah yang menerapkan sistem ini umumnya menggunakan Kurikulum 2013 serta kurikulum keagamaan dari Kementerian Agama (Arifin & Sholihah, 2024). Sesuai Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2017 tentang Hari Sekolah, sistem ini mengatur jam belajar selama 8 jam per hari dalam 5 hari sekolah

Beberapa studi menyebutkan bahwa program *full day school* pada dasarnya dirancang untuk meningkatkan mutu pendidikan melalui penyelenggaraan pembelajaran yang terintegrasi dengan pembentukan karakter siswa. Risnita & Asvio, (2019) menyatakan bahwa dengan implementasi program ini, sekolah berharap peserta didik mampu mengembangkan potensi dan kemampuannya secara optimal, baik dari aspek akademik maupun non-akademik, termasuk pembentukan akhlak mulia. Wulandari et al., (2018) juga menyebutkan bahwa *full day school* dapat menjadi alternatif solusi untuk mengatasi berbagai permasalahan pendidikan, baik dari segi kognitif maupun moral, serta membantu orang tua dalam mengarahkan anak agar terhindar dari pengaruh negatif lingkungan.

Lebih lanjut, Wahyuni, (2020) menjelaskan bahwa sekolah *full day* tidak hanya menyediakan pembelajaran secara formal, tetapi juga mengintegrasikan aktivitas informal dan menyenangkan, seperti istirahat setiap dua jam sekali, guna menjaga konsentrasi siswa. Alanshori, (2016) menambahkan bahwa kegiatan belajar dalam *full day school* mencakup aktivitas yang menyeluruh dan terintegrasi, mulai dari belajar, makan, bermain, hingga ibadah secara bersama-sama. Model ini mengandalkan komponen terstruktur dan sistematis untuk mendukung kematangan siswa secara holistik, melalui pengajaran dan pelatihan yang berlangsung lebih lama dari sekolah konvensional.

Namun demikian, hasil penelitian yang penulis lakukan menunjukkan bahwa penerapan program *full day school* tidak terlepas dari sejumlah tantangan yang berdampak negatif terhadap motivasi belajar siswa. Berdasarkan pengamatan langsung yang dilakukan di SD Negeri 01 Pauh Kurai Taji pada bulan Juni 2023, ditemukan bahwa durasi belajar yang panjang menyebabkan sebagian siswa mengalami kelelahan dan kebosanan. Pada awal hingga akhir Juni, penulis mengamati adanya penurunan semangat belajar, siswa tampak mengantuk saat proses pembelajaran berlangsung, bahkan beberapa siswa keluar-masuk kelas ketika pelajaran masih berlangsung. Gejala-gejala ini menunjukkan bahwa beban waktu belajar yang terlalu lama membuat siswa sulit berkonsentrasi dan menurunkan minat untuk terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini menjadi indikator bahwa motivasi belajar siswa cenderung menurun sebagai dampak dari kelelahan fisik dan kejenuhan dalam mengikuti kegiatan belajar sepanjang hari.

Meskipun *full day school* dirancang untuk meningkatkan kualitas pendidikan, dampak negatif terhadap motivasi belajar muncul jika pelaksanaan program tidak dibarengi dengan strategi pengelolaan waktu dan kegiatan yang efektif. Faktor-faktor yang mendukung penurunan motivasi belajar dalam konteks ini antara lain:

1. Jam belajar yang terlalu panjang, menyebabkan siswa kelelahan secara fisik dan mental.
2. Kurangnya variasi dalam metode pembelajaran, sehingga siswa mudah merasa jenuh.
3. Waktu istirahat yang kurang optimal, tidak cukup untuk memulihkan energi siswa.
4. Kegiatan belajar yang monoton, tanpa diselingi aktivitas menyenangkan atau interaktif.
5. Tuntutan akademik yang tinggi, tanpa mempertimbangkan kapasitas dan kondisi psikologis siswa usia sekolah dasar.
6. Minimnya keterlibatan siswa secara aktif, akibat metode pengajaran yang terlalu teacher-centered.

Temuan ini sejalan dengan pendapat Maghfiroh et al., (2024) yang menyatakan bahwa motivasi belajar dipengaruhi oleh dua jenis faktor, yaitu motivasi intrinsik dan ekstrinsik. Ketika faktor eksternal, seperti lingkungan belajar yang terlalu menuntut akibat durasi pembelajaran yang panjang, tidak mampu memenuhi kebutuhan psikologis siswa, maka motivasi intrinsik yang berasal dari dalam diri siswa pun turut mengalami penurunan. Hal ini tercermin dari respons siswa yang mulai kehilangan semangat belajar, menunjukkan rasa lelah, dan tidak fokus selama pembelajaran berlangsung.

Lebih lanjut, seperti yang dijelaskan oleh Fahri & Lubis, (2022), indikator motivasi belajar meliputi ketekunan dalam menyelesaikan tugas, kemampuan menghadapi kesulitan, minat terhadap materi, serta kesenangan dalam memecahkan masalah. Namun, berdasarkan hasil pengamatan lapangan, sebagian besar indikator tersebut tidak tampak secara konsisten pada siswa yang mengikuti program *full day school*. Kelelahan dan kebosanan yang dirasakan siswa menyebabkan mereka kurang menunjukkan ketekunan, mudah terdistraksi, dan enggan menyelesaikan tugas secara mandiri. Hal ini menunjukkan bahwa kondisi fisik dan mental yang terforsir menjadi salah satu penyebab utama menurunnya motivasi belajar siswa dalam sistem pembelajaran penuh waktu.

Dengan demikian, meskipun secara teoritis *full day school* menawarkan banyak kelebihan, dalam implementasi riilnya perlu perhatian khusus terhadap beban belajar,

psikologi siswa, serta variasi metode pembelajaran. Jika tidak dikelola dengan tepat, program ini justru berisiko mengurangi semangat dan minat belajar siswa, terutama di tingkat sekolah dasar yang masih berada dalam tahap perkembangan fisik dan emosional yang pesat.

Beberapa penelitian sebelumnya telah menunjukkan bahwa program *full day school* memiliki kontribusi terhadap peningkatan hasil belajar melalui jalur motivasi. P. D. Wahyuni, (2018), dalam penelitiannya yang berjudul “*Kontribusi Full Day School dan Gerakan Literasi Sekolah terhadap Hasil Belajar dengan Mediasi Motivasi Belajar*”, menunjukkan bahwa program sekolah sehari penuh memberikan pengaruh langsung maupun tidak langsung terhadap hasil belajar siswa, melalui peningkatan motivasi belajar. Penelitian ini dilakukan terhadap 99 siswa kelas V SD menggunakan instrumen berupa kuesioner dan tes. Hasilnya mengindikasikan bahwa kombinasi antara *full day school* dan gerakan literasi sekolah mampu mendorong peningkatan hasil belajar secara signifikan.

Penelitian lain oleh Yantoro et al., (2021) juga memperkuat temuan tersebut. Dalam kajiannya tentang pengaruh penerapan *full day school* terhadap motivasi belajar siswa sekolah dasar, ditemukan bahwa pelaksanaan program ini berada dalam kategori baik. Hasil wawancara menunjukkan bahwa *full day school* berperan dalam meningkatkan kreativitas, prestasi, serta pengembangan bakat dan keterampilan siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler. Di samping itu, waktu belajar yang panjang dinilai memudahkan guru dalam menyampaikan materi secara lebih menyeluruh.

Berangkat dari fenomena tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: “*Kontribusi Program Full Day School terhadap Peningkatan Motivasi Belajar Siswa di SD Negeri 01 Pauh Kurai Taji*”. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai sejauh mana program *full day school* mampu berkontribusi terhadap motivasi belajar siswa, baik dari sisi manfaat maupun tantangannya dalam praktik di lapangan.

KAJIAN LITERATURE

Kajian terhadap beberapa penelitian terdahulu diperlukan untuk melihat posisi dan kontribusi penelitian ini secara ilmiah. Beberapa penelitian berikut menjadi rujukan relevan untuk membandingkan fokus, metodologi, dan temuan, serta menunjukkan celah yang belum banyak dikaji, khususnya terkait kontribusi program *full day school* terhadap motivasi belajar pada siswa dengan tingkat motivasi tinggi dan rendah secara spesifik.

Penelitian oleh Wahyuni et al., (2018) yang berjudul “*Pengaruh Full Day School dan Gerakan Literasi Sekolah terhadap Hasil Belajar dengan Mediasi Motivasi Belajar*” meneliti pengaruh tidak langsung *full day school* terhadap hasil belajar melalui peran mediasi motivasi. Dengan melibatkan 99 siswa kelas V SD, hasilnya menunjukkan bahwa *full day school* dan gerakan literasi memberikan kontribusi terhadap peningkatan hasil belajar melalui penguatan motivasi belajar. Penelitian ini menekankan peran literasi sebagai variabel pendukung, tetapi tidak secara spesifik membahas tingkat motivasi siswa secara individual.

Selanjutnya, Amanah et al., (2023) dalam penelitiannya di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) menyoroti implementasi program *full day school* terhadap semangat belajar

siswa. Penelitian ini bersifat deskriptif dan mengkaji kelebihan, kekurangan, serta faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaannya. Meskipun menyebutkan dampak pada antusiasme belajar, penelitian ini belum menyentuh aspek motivasi belajar secara terukur dan tidak mengelompokkan siswa berdasarkan tingkat motivasi mereka.

Penelitian Rahman, (2018) berjudul “*Pengaruh Manajemen Pembelajaran Full Day School terhadap Motivasi Belajar Siswa*” menunjukkan bahwa pengelolaan pembelajaran dalam sistem *full day* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap motivasi belajar. Penelitian ini menggarisbawahi pentingnya perencanaan dan manajemen waktu dalam mendukung proses pembelajaran yang lebih efektif. Namun, fokusnya lebih tertuju pada manajemen sekolah, bukan pada kondisi psikologis siswa secara mendalam.

Adapun Yantoro et al., (2021) dalam penelitiannya “*The Effect of Full Day School Implementation on Learning Motivation of Elementary School Students*” menyimpulkan bahwa penerapan *full day school* berdampak positif terhadap motivasi belajar siswa. Temuan ini diperkuat oleh hasil wawancara yang menunjukkan peningkatan kreativitas, prestasi, dan pengembangan bakat siswa melalui aktivitas ekstrakurikuler. Meski demikian, penelitian ini masih melihat motivasi secara umum tanpa membedakan antara siswa dengan motivasi belajar tinggi dan rendah.

Berdasarkan kajian di atas, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar penelitian terdahulu menyoroti pengaruh *full day school* secara umum terhadap hasil belajar atau motivasi belajar siswa, tanpa membedakan karakteristik motivasi siswa secara rinci. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki kontribusi yang khas dengan memfokuskan pada perbedaan kontribusi program *full day school* terhadap siswa dengan motivasi belajar tinggi dan rendah di SD Negeri 01 Pauh Kurai Taji. Pendekatan ini memungkinkan identifikasi yang lebih tajam terhadap efektivitas program *full day school* bagi kelompok siswa dengan kebutuhan dan kondisi motivasi yang berbeda.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan eksperimen. Desain yang digunakan adalah *one-group pretest-posttest* design, di mana subjek diberikan pretest, kemudian diberi perlakuan (*treatment*), dan diakhiri dengan posttest. Desain ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk melihat perubahan yang terjadi pada subjek setelah perlakuan diberikan. Meskipun desain ini memiliki kelemahan, khususnya dalam kemampuan mengontrol variabel perancu (*extraneous variables*) karena tidak adanya kelompok kontrol, namun peneliti meminimalkan kelemahan ini dengan menjaga konsistensi waktu pelaksanaan, kondisi lingkungan belajar, serta menggunakan instrumen yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Justifikasi pemilihan desain ini adalah karena fokus penelitian lebih tertuju pada pengukuran perubahan motivasi siswa sebelum dan sesudah diberi perlakuan program *full day school* dalam satu kelompok yang sama.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SD Negeri 01 Pauh Kurai Taji yang berjumlah 323 orang. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan simple random sampling, yaitu teknik pengambilan sampel secara acak di mana setiap

anggota populasi memiliki peluang yang sama untuk terpilih. Dalam pelaksanaannya, peneliti terlebih dahulu mengumpulkan data seluruh nama siswa dari daftar hadir sekolah, kemudian melakukan pengacakan menggunakan bantuan aplikasi *random number generator* untuk memastikan tidak ada bias dalam pemilihan sampel.

Karena jumlah populasi lebih dari 100 orang, maka penentuan besar sampel dilakukan menggunakan rumus *Slovin*. Rumus ini digunakan untuk menentukan jumlah sampel minimum dari populasi tertentu berdasarkan tingkat kesalahan yang dapat ditoleransi (Swarjana & Skm, 2022). Dalam penelitian ini digunakan tingkat kesalahan (e) sebesar 15%, yang dianggap wajar dan dapat diterima dalam penelitian eksploratif atau awal (*exploratory studies*), sebagaimana dijelaskan oleh Jaya, (2019) bahwa penggunaan $e = 0,15$ masih dapat digunakan untuk populasi besar dengan tingkat homogenitas relatif tinggi. Berdasarkan perhitungan menggunakan rumus *Slovin* tersebut, diperoleh jumlah sampel sebanyak 39 siswa. Untuk memperoleh data yang diperlukan, peneliti menggunakan dua instrumen utama, yaitu: Angket (kuesioner) untuk mengukur tingkat motivasi belajar siswa sebelum dan sesudah perlakuan. Angket ini disusun berdasarkan indikator motivasi belajar menurut teori yang relevan dan telah diuji validitas serta reliabilitasnya dan dokumentasi, berupa data jumlah siswa dan kegiatan pembelajaran yang mendukung proses penelitian.

Sebelum instrumen angket digunakan dalam pengumpulan data utama, dilakukan uji validitas terhadap 40 item pernyataan untuk memastikan bahwa setiap item benar-benar mengukur aspek motivasi belajar yang dimaksud. Uji validitas dilakukan dengan menggunakan rumus *koefisien korelasi product moment pearson*, dengan membandingkan nilai r hitung dengan r tabel pada taraf signifikansi tertentu. Hasil uji validitas menunjukkan bahwa hanya 15 item pernyataan yang memenuhi kriteria validitas, sedangkan 25 item lainnya dinyatakan tidak valid karena nilai r hitung lebih kecil dari r tabel. Temuan ini mengindikasikan bahwa tingkat validitas instrumen awal cukup rendah, sehingga belum sepenuhnya dapat diandalkan untuk mengukur variabel motivasi belajar secara akurat.

Validitas instrumen sangat penting dalam penelitian kuantitatif, karena instrumen yang tidak valid akan menghasilkan data yang bias dan tidak mencerminkan realitas yang ingin diukur. Oleh karena itu, langkah-langkah perbaikan dilakukan peneliti setelah mengetahui banyaknya item yang tidak valid, yaitu: 1. Meninjau kembali 25 item yang tidak valid untuk mengetahui kemungkinan penyebab ketidaksesuaian, seperti redaksi kalimat yang ambigu, tumpang tindih antar item, atau tidak relevan dengan indikator motivasi belajar. 2. Melakukan revisi pada beberapa item agar sesuai dengan indikator teoritis dan konteks siswa sekolah dasar. 3. Setelah revisi dan penyusunan ulang item, dilakukan uji validitas ulang untuk memastikan bahwa butir-butir baru tersebut telah memenuhi kriteria validitas. Langkah-langkah ini dilakukan untuk memastikan bahwa instrumen angket yang digunakan dalam penelitian benar-benar valid, dan hasil pengukuran motivasi belajar siswa dapat dipercaya serta mendukung tujuan penelitian.

Hasil pengujian reabilitas pada penelitian ini menggunakan teknik *Cronbach's alpha* dengan sig 0,60 diperoleh sebesar $1,025 > 0,60$ Jadi dapat disimpulkan bahwa data tersebut reliable

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan pada bulan Maret-April 2024 pada peserta didik SD Negeri 01 Pauh Kurai Taji tahun ajaran 2023/2024. Penelitian ini menggunakan angket/kuisisioner yang disebaran kepada siswa yang menjadi responden. Kuisisioner terdiri 40 pernyataan, 15 pernyataan yang valid dan 15 pernyataan tersebut diambil dari 8 indikator, diaman tingkat penilaian dengan skala yang disebut likert berupa tingkatan penilaian dari angka 1- 4. Dengan prasyarat analisis data Uji prasyarat analisis data dilakukan untuk memastikan apakah pengujian hipotesis dapat dilanjutkan atau tidak. Oleh karena itu, pengujian ini dilakukan terlebih dahulu sebelum masuk ke tahap uji hipotesis. Adapun hasil dari masing-masing uji prasyarat disajikan pada penjelasan berikut ini:

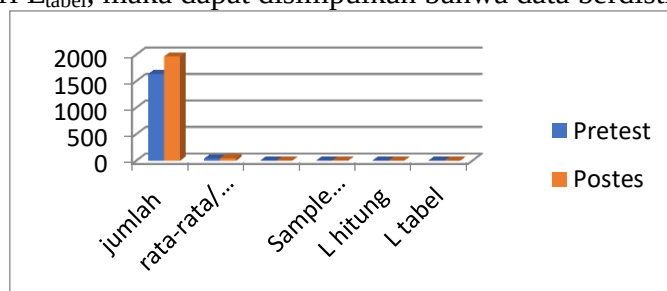
1. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah merupakan suatu uji yang dicoba dengan tujuan buat memperhitungkan sebaran informasi pada suatu kelompok informasi ataupun variabel, apakah sebaran informasi tersebut berdistribusi normal ataukah tidak. Jika nilai L hitung lebih $<$ nilai table lilliefors, maka distribusi normal. sebaliknya jika Jika nilai L hitung lebih $>$ nilai table lilliefors distribusi tidak normal, denan taraf sig 0,05. Uji normalitas yang dilakukan dengan menggunakan aplikasi *Microsoft Excel* dapat dilihat pada tabel 4.2 dibawah ini:

Data	Pretest	Postes
Jumlah	1637	1969
Rata-rata/ mean	41,974	50,487
Standar deviasi	2,13	3,15
Sample Variance	4,682	6,518
L hitung	0,136	0,118
L table	0,143	0,143

Table 4.1 Data statistik pretet dan post-test
uji lilliefors

Berdasarkan hasil pengolahan data didapat uji normalitas dari 15 pernyataan bahwa data bersifat normalitas. Ini terlihat dari table 4.2 diatas sesisi nilai jumlah data *pretest* 1637 sedangkan *postes* 1969, rata-rata atau mean yaitu *pretest* 41,974 sedangkan nilai *postes* 50,487 yang sangat melonjak ada peningkatan motivasi belajar siswa begitu juga dengan nilai *Sample Variance pretest* yaitu 4,681, dan *standar deviasi* yaitu *pretest* 2,13 sedangkan nilai *postes* 3,15. Hasil uji normalitas pada data pretest menunjukkan bahwa nilai L_{hitung} sebesar 0,136, sementara L_{tabel} sebesar 0,143. Sedangkan pada data posttest, diperoleh nilai L_{hitung} sebesar 0,118 dan L_{tabel} tetap 0,143. Berdasarkan ketentuan dalam uji normalitas dengan metode Lilliefors, jika $L_{hitung} < L_{tabel}$, maka data dinyatakan berdistribusi normal. Sebaliknya, jika $L_{hitung} > L_{tabel}$, maka data tidak berdistribusi normal. Karena pada kedua pengujian nilai L_{hitung} lebih kecil dari L_{tabel} , maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.



Gambar 4.1 grafik hasil data statistik pretet dan post-test

uji lilliefors

1. Uji Homogenitas

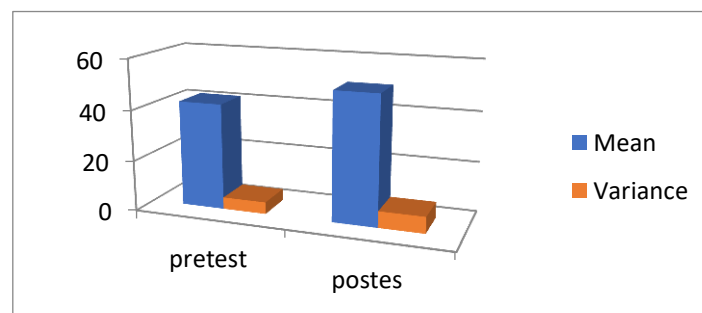
Uji homogenitas bertujuan untuk melihat bagaimana masing-masing variabel bebas berkontribusi variabel terikat secara signifikan atau tidak signifikan. dengan keputusan jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka memiliki variabel tidak homogen. $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka variannya homogen. Hasil uji homogenitas dengan menggunakan aplikasi *microsoft excel* dapat dilihat pada tabel 4.3 dibawah ini :

Data	Pretest	Postes
Mean	41,94871795	50,53846154
Variance	4,681511471	6,518218623
Observations	39	39
Df	38	38
F	0,718219462	
P(F<=f) one-tail	0,0155965871	Sig
F Critical one-tail	0,582517323	
f hitung	0,718219462	
f tabel	0,582517323	
f hitung > f tabel maka memiliki varian homogen		

Table 4.2 Uji Homogenitas

Uji F

Dari hasil pengolahan diatas didapat uji homogenitas 15 pernyataan bahwa data bersifat homogen. Ini terbukti dari nilai F hitung 0,718 dan nilai F table 0,582. Dari kriteria jika $F_{hitung} > F_{table}$ maka sampel homogeny. Maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi homogeny dan nilai sig $0,015 < 0,05$ maka dapat disimpulkan H_0 ditolak dan H_a diterima artinya data homogen, kelompok sampel memiliki varian homogeny.



Gambar 4.2 grafik hasil Uji Homogenitas
Uji F

2. Uji Hipotesis

Uji ini dilakukan dengan menggunakan regresi sederhana, analisis regresi sederhana untuk menguji kontribusi variabel dengan variabel lain. Regresi sederhana ini digunakan untuk dua buah variabel, yaitu Penelitian ini melibatkan variabel bebas dan variabel terikat

yang dianalisis menggunakan pendekatan uji-t. Uji-t digunakan untuk mengukur tingkat signifikansi dalam menentukan seberapa besar pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) secara parsial. Setelah dilakukan perhitungan nilai t hitung, hasilnya kemudian dibandingkan dengan nilai t tabel pada tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$.

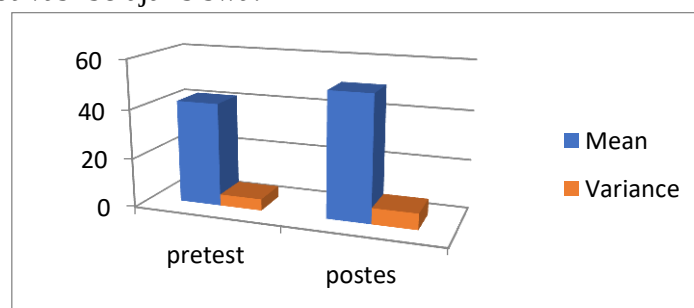
Hasil uji *hipotesis* dengan menggunakan aplikasi Microsoft Excel dapat dilihat pada tabel 4.4 dibawah ini:

Data	Pretest	Postes
Mean	41,94871795	50,53846154
Variance	4,681511471	6,518218623
Observations	39	39
Pearson Correlation	0,310017284	
Hypothesized Mean Difference	0	
Df	38	
t Stat	19,23856477	
P(T<=t) one-tail	1,73439E-21	
t Critical one-tail	1,68595446	
P(T<=t) two-tail	3,47E-21	Sig
t Critical two-tail	2,024394164	

Table 4.3 Uji Hipotesis

Uji-T

Berdasarkan hasil pengolahan data diatas uji *hipotesis* data bersifat *hipotesis*. Ini terbukti dari selisi rata-rata atau mean variable 1 yaitu 41,948 sedangkan variable 2 yaitu 50,538. Serta selisi nilai *variance* pretest yaitu 4,681 sedangkan postes yaitu 6,518. Nilai t hitung 19,238 sedangkan nilai t table 2,024. Dari kriteria jika t hitung > T table maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat kontribusi program *full day* terhadap motivasi belajar siswa.



Gambar 4.3 grafik hasil uji hipotesis

Uji-T

Pada pembahasan ini akan di bahas dari setiap hipotesis yang telah di uji, setelah dilakukan penelitian dari bulan Maret s/d April 2024 di SD Negeri 01 Pauh Kurai Taji didapatkan hasil uji hipotesis sebagai berikut:

Korelasi X terhadap Y, program *full day* terhadap motivasi belajar siswa di SD Negeri 01 Pauh Kurai Taji. Ada pun nilai t_{hitung} 19,238 sedangkan nilai t table sebesar 2,024. Dari

kriteria jika $t_{hitung} > T_{table}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima artinya terdapat kontribusi program *full day* terhadap motivasi belajar siswa. Berdasarkan hasil tersebut dapat dilihat bahwa program *full day* memiliki kontribusi terhadap motivasi belajar siswa di SD Negeri 01 Pauh Kurai Taji.

Maka sejalan dengan teori filosofis dan yuridis adalah, *filosofis* program *full day* dapat dianggap sebagai bentuk implementasi sistem pendidikan komprehensif yang berorientasi pada pengembangan kemampuan siswa secara utuh. Pendekatan ini berupaya menciptakan lingkungan belajar yang mendukung motivasi dalam diri siswa, meningkatkan keinginan mereka untuk belajar, dan mendukung keterampilan dan pengembangan manusia secara keseluruhan. Sedangkan padangan yuridis yaitu berdasarkan prinsip-prinsip hukum, kebijakan pemerintah, hasil penelitian, prinsip-prinsip kesetaraan pendidikan, dan perubahan paradigma global untuk mendukung program *full day* terhadap motivasi belajar siswa. Kegiatan rutin *full day* di sekolah dapat membuat siswa bosan dan lelah saat mengikuti proses pembelajaran, sehingga kehilangan motivasi belajar. Sebagai mana menurut Faizah et al., (2024) terdapat beberapa faktor yang berkontribusi motivasi belajar salah satunya yaitu kondisi siswa, motivasi belajar berhubungan dengan kondisi fisik dan kondisi psikologis.

Dari definisi di atas bahwa dengan kegiatan reguler *full day* ini dapat membuat siswa bosan dan lelah dengan mengikuti proses pembelajaran, jadi siswa kehilangan motivasi untuk belajar. Berdasarkan definisi di atas, ada beberapa faktor yang berkontribusi motivasi belajar yang salah satunya adalah kondisi siswa, motivasi belajar berhubungan dengan kondisi fisik dan psikologis. Selanjutnya, hasil penelitian ini juga sejalan dengan beberapa hasil penelitian yang relevan dengan judul penelitian yang dilakukan oleh peneliti yang dilakukan oleh penulis. Dalam penelitian relevan juga menghasilkan penelitian yang sama. pertama, dalam penelitian yang dilakukan Danil, (2018) dengan judul “*Implementasi full day school di Sekolah Dasar Sabbihisma padang*”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan *full day school* terlaksana oleh SD Sabbihisma mampu memberikan kontribusi positif terhadap perkembangan anak khususnya pada penanaman nilai-nilai karakter karena didukung oleh berbagai kegiatan dan suasana terciptanya lingkungan sekolah yang menyenangkan, keakraban dan kemandirian sehingga siswa tidak merasa jenuh dan waktu bermain anak tetap diawasi oleh guru.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Shalikhah, (2020) dengan judul “*Kontribusi full day school terhadap perkembangan sosial dan motivasi siswa di Sekolah Dasar Islamic Global School Malang*”. Dengan hasil penelitian menunjukkan pelaksanaan *full day school* di SD Islamic Global School Malang berada pada kategori sangat baik. Perkembangan sosial dan motivasi siswa di SD Islamic Global School Malang berada pada kategori baik. *Full day school* berkontribusi terhadap perkembangan sosial dan motivasi siswa di SD Islamic Global School Malang. Hasil penyesuaian nilai R Square sebesar 38% untuk pengembangan sosial dan 36% untuk motivasi siswa. Sedangkan sisanya sebesar 29,2% berkontribusi oleh variabel lain diluar variabel penelitian.

Dari peneliti terdahulu hasil penelitian relevan dapat disimpulkan bahwa kontribusi program *full day* terhadap motivasi belajar siswa di sekolah dasar memberikan kontribusi terhadap motivasi belajar siswa yang sangat positif. Dilihat dari t_{hitung} 19,238 dan nilai t_{table}

2,024 ada pun $\text{sig } 3,47\text{E-}21 < 0,05$, dari kriteria jika $t \text{ hitung} > t \text{ table}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian disimpulkan terdapat kontribusi program *full day* terhadap motivasi belajar siswa di SD Negeri 01 Pauh Kurai Taji.

Keterbatasan Penelitian yang telah dilaksanakan oleh peneliti dalam proses ini tentunya masih memiliki sejumlah keterbatasan yang turut memengaruhi jalannya penelitian, salah satunya adalah jumlah sampel yang relatif kecil sehingga hasil yang diperoleh belum sepenuhnya optimal. Selanjutnya kekurangan dalam penelitian ini adalah informasi terkait pendidikan orang tua. Karena ternyata tingkat pendidikan mempunyai hubungan yang positif dan signifikan dengan *helicopter parenting*. Dengan ini menunjukkan bahwa semakin tinggi jenjang pendidikan orang tua maka semakin banyak orang tua terlibat dalam kehidupan anak.

Keterbatasan penelitian itu la yang menyebabkan mungkin ada faktor lain penyebab *full day* tidak berjalan maksimal. Seperti menurut Maghfiroh et al., (2024) mengatakan faktor penyebab *full day* tidak berjalan maksimal adalah kurangnya dukungan manajemen, jika manajemen tidak sepenuhnya mendukung program *full day* ini, menghambat keberhasilan. Karena manajemen sangat penting dalam memberikan sumber daya, arahan dan motivasi yang diperlukan. Kurangnya integrasi kurikulum dengan baik di dalam program *full day*, siswa mungkin mengalami kesulitan dalam melihat hubungan antara mata pelajaran yang diajarkan, yang dapat mengurangi motivasi dan keterlibatan mereka.

Selanjutnya, faktor eksternal seperti situasi ekonomi, kondisi sosial, atau perubahan kebijakan pendidikan juga dapat memengaruhi keberhasilan program *full day*. Hal ini perlu dipertimbangkan dan diantisipasi sebanyak mungkin dalam perencanaan program.

KESIMPULAN DAN SARAN

Program *full day* memiliki kontribusi terhadap peningkatan motivasi belajar siswa di SD Negeri 01 Pauh Kurai Taji, kesimpulan tersebut diperoleh berdasarkan hasil *Uji-T* diketahui bahwa nilai $\text{sig } full \text{ day}$ terhadap motivasi belajar siswa adalah $3,47 > 0,05$ dan nilai $t \text{ hitung } 19,238 > t \text{ table } 2,024$. Jadi bahwa H_0 tolak dan H_a terima, artinya : terdapat kontribusi program *full day* terhadap motivasi belajar siswa di SD Negeri 01 Pauh Kurai Taji. Dampak program *full day* dapat memengaruhi motivasi belajar siswa, hal tersebut dikarenakan adanya jam tambahan di sekolah yang membuat siswa dapat mengikuti kegiatan-kegiatan yang dapat meningkatkan motivasi belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Alanshori, M. Z. (2016). Efektivitas pembelajaran full day school terhadap prestasi belajar siswa. *Akademika*, 10(1).
- Amanah, T. R., Murniyetti, M., & Nurjanah, N. (2023). Analisis Program Full day Terhadap Semangat Belajar Siswa di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT). *An-Nuha*, 3(1), 74–85.
- Arifin, Z., & Sholihah, H. W. (2024). Manajemen Kurikulum Sekolah Berbasis Full Day School Dalam Penanaman Budaya Pesantren di Sekolah Menengah Pertama. *Manajeria: Jurnal Ilmu Manajemen Pendidikan*, 3(02), 159–170.

- Danil, M. (2018). Implementasi full day school di Sekolah Dasar Sabbihisma padang. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 2(1), 86–92.
- Fahri, F., & Lubis, M. J. (2022). Gaya Kepemimpinan Demokratis Guru pada Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 3364–3372.
- Faizah, F., Rahma, U., Dara, Y. P., & Gunawan, C. L. (2024). School well-being siswa sekolah dasar dan siswa sekolah menengah pertama pengguna sistem full-day school di Indonesia. *Jurnal Kajian Bimbingan Dan Konseling*, 5(1), 14.
- Jaya, I. (2019). *Penerapan Statistik untuk penelitian pendidikan*. Prenada Media.
- Maghfiroh, L., Ayuni, J. F., Anggraini, W. P., Rofikoh, A. N., & Kinesti, R. D. A. (2024). Pengaruh Sistem Full Day School Terhadap Motivasi Belajar dan Pembentukan Karakter Siswa di SD Nasima Semarang. *Jurnal Pendidikan, Bahasa Dan Budaya*, 3(3), 44–52.
- Mustadi, A. (2020). *Landasan pendidikan sekolah dasar* (Vol. 174). Uny Press.
- Rahman, Y. (2018). Pengaruh manajemen pembelajaran full day school terhadap motivasi belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Surya Edukasi*, 4(1), 1–9.
- Risnita, R., & Asvio, N. (2019). Evaluasi kebijakan program Full Day School pada sekolah umum. *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan)*, 4(2), 121–136.
- Shalikhah, R. (2020). *Pengaruh full day school terhadap perkembangan sosial dan motivasi siswa di Sekolah Dasar Islamic Global School Malang*.
- Swarjana, I. K., & Skm, M. (2022). *Populasi-sampel, teknik sampling & bias dalam penelitian*. Penerbit Andi.
- Wahyuni, P. D. (2018). *Pengaruh Persepsi Program Full Day School dan Gerakan Literasi Sekolah terhadap Hasil Belajar dengan Mediasi Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar*.
- Wahyuni, P. D., Djatmika, E. T., & As'ari, A. R. (2018). *Pengaruh Full Day School dan Gerakan Literasi Sekolah terhadap Hasil Belajar dengan Mediasi Motivasi Belajar*.
- Wahyuni, W. (2020). Pelaksanaan Sistem Full Day School di SDIT Insan Madani Kota Palopo. *Institut Agama Islam Negeri Palopo*.
- Wulandari, E., Taufik, M., & Kuncahyono, K. (2018). Analisis implementasi full day school sebagai upayapembentukan karakter siswa di sd Muhammadiyah 4 Kota Malang. *Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Sekolah Dasar (JP2SD)*, 6(1), 65–74.
- Yantoro, Y., Muspawi, M., & Shalahudin, S. (2021). The Effect of Full Day School Implementation on Learning Motivation of Elementary School Students. *JPI (Jurnal Pendidikan Indonesia)*, 10(3), 485–494.